Journal of Practice Learning and Educational Development
https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled
E-ISSN: 2809-1205
Vol 6, No. 3 (2026) 3237-3243
DOI: 10.58737/jpled.v6i3.1334

Submitted: 28-05-2026
Revised: 22-08-2026
Accepted: 28-08-2026

Systematic Literature Review: Integration of Minangkabau Local Culture in Art Education Based on the Merdeka Curriculum in Elementary Schools

Intan Khairani[1], Muhammad Ridwan[2], Nuranisa Fitri[3], Silvia Shalehati[4], Desyandri[5]
Universitas Negeri Padang[1,2,3,4,5]
E-mail: intankhairani58@gmail.com

Abstract

This study aims to systematically analyze the integration of local Minangkabau culture in arts learning based on the Merdeka Curriculum in elementary schools. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) by analyzing ten scientific articles published between 2022–2026, selected based on their relevance to the research topic. The findings indicate that the integration of Minangkabau culture in arts learning at the elementary school level is carried out through various forms, including: learning traditional performing arts such as randai and talempong pacik, internalization of customary values such as Sumbang Duo Baleh and the bajamba eating tradition, development of locally-based teaching modules, and implementation through the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) within the Merdeka Curriculum. The integration of Minangkabau culture has been proven to have a positive impact on strengthening student character, increasing cultural resilience, creativity, and appreciation for traditional arts. However, challenges remain, such as limited teacher competence, scarce locally-based teaching materials, and the influence of digital popular culture that shifts students' interest away from regional arts. These findings are expected to serve as a reference for teachers, researchers, and policymakers in developing arts learning that is contextual, innovative, and supportive of the preservation of Minangkabau local culture in elementary schools.

Keywords: Minangkabau Culture, Arts Learning, Merdeka Curriculum, Elementary School, Systematic Literature Review

Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pada abad ke-21 pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada penugasan akademik, tetapi juga perlu diarahkan pada penguatan identitas budaya, kreativitas, serta karakter peserta didik. Dalam konteks global, UNESCO berkomitmen untuk mengintegrasikan budaya dalam konteks dan pendekatan pembelajaran sepanjang hayat dan menyeluruh sebagai upaya membekali para pembelajar dari segala usia dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk memperkuat jati diri dan menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai lokal yang mulai tergerus akibat masuknya budaya populer, serta menjaga keberagaman budaya di tengah kuatnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital.

Dalam konteks Indonesia, penguatan budaya lokal dalam Pendidikan semakin ditekankan melalui implementasi Kurikulum Merdeka melalui penanaman Pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus berdasarkan pada integrasi kebudayaan yang ada dan berkembang di Indonesia (Saryono, 2017). Salah satu keberagaman budaya lokal yang dimiliki oleh Indonesia adalah budaya lokal Minangkabau. Budaya Minangkabau memiliki kekayaan nilai filosofis dan seni yang bisa

dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa karena memuat sistem nilai, norma, dan adat istiadat yang terus diwariskan dari generasi ke generasi yang berlandaskan filosofi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (Adat bersendi Syariat, Syariat bersendi Al-Quran) (Putra dkk., 2025).

Sekolah dasar sebagai pondasi pertama pendidikan formal memiliki peranan penting dalam membentuk pola pikir dan sikap siswa terhadap budaya (Muin & Utami, 2024). Salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah pembelajaran seni. Pembelajaran seni merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa, sarana ekspresi diri, apresiasi budaya, serta pembentukan karakter siswa (Maulaya dkk., 2025).

Meskipun demikian, masih ada banyak tantangan untuk menerapkan budaya lokal dalam pembelajaran seni di sekolah dasar. Keterbatasan bahan ajar, media pembelajaran, referensi budaya, dan kemampuan untuk mengintegrasikan elemen budaya ke dalam kegiatan belajar mengajar adalah semua faktor yang menyebabkan banyak guru menghadapi kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis budaya lokal. Selain itu, beberapa sekolah tidak memiliki lingkungan budaya yang kuat yang mendukung pembelajaran seni berbasis budaya lokal.

Penelitian yang dilakukan oleh Muin dan Utami (2024) menunjukkan bahwa memasukkan budaya Minangkabau ke dalam pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih relevan dan kontekstual dengan kehidupan peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratama & Aryani (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran seni berbasis kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi banyak hal dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk menganalisis berbagai penelitian terkait integrasi budaya lokal Minangkabau dalam pembelajaran seni berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dipandang relevan karena mampu memberikan sintesis yang komprehensif mengenai tren penelitian, bentuk integrasi budaya, strategi pembelajaran, dampak terhadap peserta didik, serta tantangan implementasi budaya lokal dalam pembelajaran seni.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi budaya lokal Minangkabau dalam pembelajaran seni berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pembelajaran seni berbasis budaya lokal serta menjadi referensi bagi guru, sekolah, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan mendukung pelestarian budaya Minangkabau di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, menyeleksi, menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan integrasi budaya lokal Minangkabau dalam pembelajaran seni berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan kajian yang sistematis, terstruktur, dan menyeluruh terhadap temuan penelitian sebelumnya sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tren penelitian, bentuk implementasi, dampak, serta tantangan integrasi budaya lokal dalam pembelajaran seni. Selain itu, pendekatan SLR juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap) dan peluang pengembangan penelitian selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil dari penelitian ini berupa analisis dan rangkuman dari beberapa artikel yang relevan dengan integrasi budaya lokal Minangkabau dalam pembelajaran seni berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar yang telah dikumpulkan dan dicari. Berdasarkan hasil yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, diperoleh 10 artikel yang relevan dengan topik penelitian ini.

No.	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muin & Utami (2024)	Analisis Penerapan Integrasi Budaya Minangkabau dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Menganalisis penerapan integrasi budaya Minangkabau dalam pembelajaran IPAS berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar	Integrasi budaya Minangkabau membuat pembelajaran lebih kontekstual, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu siswa memahami lingkungan sosial budaya di sekitarnya.
2.	Wa'afini et al. (2025)	Pembelajaran Seni Randai sebagai Upaya Pelestarian Budaya Minangkabau di Sekolah	Mendeskripsikan peran pembelajaran seni randai dalam pelestarian budaya Minangkabau di lingkungan sekolah	Pembelajaran seni randai mampu memperkuat identitas budaya siswa, meningkatkan kerja sama sosial, serta menjadi media pewarisan nilai budaya Minangkabau kepada generasi muda.
3.	Frasandy et al. (2022)	Integration of Religion and Minangkabau Culture: Implementation of Sumbang Duo Baleh in Culture Art and Craft Learning	Mendalami integrasi nilai-nilai budaya Minangkabau dan Islam melalui implementasi Sumbang Duo Baleh dalam pembelajaran SBdP	Nilai-nilai Sumbang Duo Baleh terbukti mampu menguatkan karakter siswa: disiplin, jujur, religius, tanggung jawab, toleransi, dan peduli lingkungan.
4.	Susilawati et al. (2022)	Implementasi Kebudayaan Daerah Lokal Minangkabau di Sekolah Dasar	Mengetahui pengimplementasian kebudayaan daerah lokal Minangkabau dalam kegiatan pembelajaran di SD	Pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal terbukti efektif menanamkan nilai, norma, dan sikap edukatif bagi peserta didik, serta membantu pembentukan karakter siswa.
5.	Ardipal et al. (2026)	Pelatihan 'Talempong Pacik' untuk Pelestarian Budaya Minangkabau di Sekolah Dasar	Meningkatkan kompetensi guru SD dalam melestarikan budaya lokal melalui pelatihan alat musik tradisional talempong pacik	Peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan guru dalam memainkan talempong pacik. Siswa merespons positif dengan meningkatnya kesadaran budaya dan semangat kerja sama.
6.	Murdiana et al. (2024)	Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Minangkabau Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Membahas penerapan nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau melalui tradisi makan bajamba dalam proyek P5	Siswa memberikan respons positif terhadap integrasi kearifan lokal Minangkabau. Penerapan P5 berhasil membentuk lingkungan pendidikan yang menyeimbangkan keterampilan teknis dengan nilai-nilai budaya lokal.

No.	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Anastasha & Lasari (2023)	Efektivitas Penggunaan Modul Berbasis Budaya Lokal Minangkabau untuk Meningkatkan Ketahanan Budaya Siswa Kelas IV SD	Meningkatkan ketahanan budaya siswa dan mengetahui efektivitas modul berbasis budaya lokal Minangkabau	Modul berbasis budaya lokal Minangkabau terbukti efektif meningkatkan ketahanan budaya siswa. Siswa lebih aktif, antusias, dan mampu mempromosikan budaya Minangkabau melalui media digital.
8.	Junita et al. (2024)	Pelestarian Kearifan Lokal Budaya Minangkabau dalam Pertunjukkan Randai di SDN 13 Salimpaung	Memberikan pengalaman dalam menggali potensi siswa melalui kegiatan pelestarian kesenian tradisional randai	Siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan randai. Program ini mampu memupuk rasa cinta budaya daerah, mengembangkan kreativitas, dan mendidik moral siswa.
9.	Febriani & Hanani (2024)	Implementasi Budaya Minangkabau dalam Kurikulum Nasional di Kota Bukittinggi Menurut Perspektif Auguste Comte	Mengetahui penerapan budaya Minangkabau dalam implementasi kurikulum nasional di Kota Bukittinggi	Sekolah di Bukittinggi telah berupaya mengintegrasikan budaya Minangkabau melalui mata pelajaran seni, bahasa, ekstrakurikuler, dan festival budaya; namun masih menghadapi tantangan kurikulum yang kaku dan keterbatasan sumber daya.
10.	Faizah & Suttrisno (2025)	Implementasi Kokurikuler Terintegrasi dalam Pembelajaran Seni Budaya di SD/MI Berbasis Kurikulum Merdeka	Mengkaji makna dan urgensi kegiatan kokurikuler serta menganalisis strategi integrasi dalam pembelajaran Seni Budaya	Kegiatan kokurikuler terintegrasi mampu meningkatkan kreativitas, karakter, kolaborasi, dan literasi budaya siswa; namun masih menghadapi kendala keterbatasan pemahaman guru dan sumber belajar.

Tabel 1. Rangkuman Artikel yang Dikaji dalam Systematic Literature Review

2. Pembahasan

a. Bentuk Integrasi Budaya Minangkabau dalam Pembelajaran Seni

Berdasarkan hasil kajian terhadap artikel yang telah dianalisis, ditemukan beragam bentuk integrasi budaya lokal Minangkabau dalam pembelajaran seni di sekolah dasar. Secara umum, bentuk integrasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama, yaitu: (1) pembelajaran seni pertunjukan tradisional, (2) internalisasi nilai-nilai adat Minangkabau, (3) pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal, dan (4) integrasi melalui program Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran seni pertunjukan tradisional merupakan bentuk integrasi yang paling banyak ditemukan dalam kajian ini. Wa'afini dkk. (2025) dan Junita dkk. (2024) menunjukkan bahwa seni randai Minangkabau diintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah dasar sebagai media pelestarian budaya sekaligus wahana pendidikan karakter. Randai yang merupakan perpaduan antara seni gerak, musik, sastra, dan teater menjadi media yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan kearifan lokal kepada generasi muda. Sementara itu, Ardipal dkk. (2026) mengintegrasikan alat musik tradisional talempong pacik sebagai media pembelajaran seni di sekolah dasar melalui pelatihan langsung kepada guru.

Internalisasi nilai-nilai adat Minangkabau juga menjadi bentuk integrasi yang menonjol. Frasandy dkk., (2022) mengintegrasikan nilai-nilai Sumbang Duo Baleh ke dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) melalui proses internalisasi langsung dalam kegiatan belajar

mengajar. Murdiana dkk., (2024) mengintegrasikan tradisi makan bajamba sebagai representasi kearifan lokal adat Kurai Minangkabau dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal merupakan bentuk integrasi yang dikembangkan oleh Anastasha & Lasari (2023), yang merancang modul ajar berbasis budaya lokal Minangkabau untuk siswa kelas IV SD dalam kerangka pelaksanaan P5 Kurikulum Merdeka. Susilawati dkk. (2022) dalam kajian literaturnya juga menegaskan bahwa implementasi budaya Minangkabau di SD dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan pembelajaran kontekstual yang menyesuaikan materi dengan kehidupan nyata peserta didik.

Strategi Pembelajaran yang Digunakan

Berbagai strategi pembelajaran digunakan oleh para peneliti dalam mengintegrasikan budaya Minangkabau ke dalam pembelajaran seni di sekolah dasar. Secara umum, strategi yang paling dominan adalah pembelajaran kontekstual, pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning), dan pendekatan partisipatif.

Pembelajaran kontekstual menjadi strategi utama yang diterapkan di hampir seluruh penelitian yang dikaji. Muin & Utami (2024) menunjukkan bahwa integrasi budaya Minangkabau dalam pembelajaran IPAS berbasis Kurikulum Merdeka dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sosial budaya di sekitar siswa. Susilawati dkk. (2022) juga menekankan bahwa pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai budaya lokal karena siswa dapat belajar langsung dari pengalaman nyata.

Pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning) diterapkan terutama dalam kerangka Kurikulum Merdeka melalui program P5. Murdiana dkk. (2024) dan Anastasha & Lasari (2023) menggunakan pendekatan ini untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mempelajari, mengapresiasi, dan mempraktikkan nilai-nilai budaya Minangkabau. Melalui pendekatan proyek, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan afektif dan psikomotorik.

Pendekatan partisipatif diterapkan dalam penelitian Junita dkk. (2024) yang menggunakan Participatory Action Research (PAR) dalam kegiatan pelatihan randai. Ardipal dkk. (2026) juga menerapkan pendekatan workshop dan pendampingan intensif kepada guru sebagai strategi untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajarkan seni musik tradisional talempong pacik.

b. Dampak Integrasi Budaya Minangkabau terhadap Peserta Didik

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal Minangkabau dalam pembelajaran seni memberikan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan peserta didik. Dampak tersebut mencakup penguatan karakter dan nilai moral, peningkatan ketahanan dan kesadaran budaya, serta peningkatan kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Penguatan karakter menjadi dampak yang paling konsisten ditemukan di seluruh penelitian yang dikaji. Frasandy dkk. (2022) membuktikan bahwa internalisasi nilai Sumbang Duo Baleh dalam pembelajaran SBdP mampu menguatkan karakter siswa dalam dimensi religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, toleransi, dan peduli lingkungan. Murdiana dkk. (2024) juga menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam program P5 berbasis kearifan lokal Minangkabau menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya lokal.

Peningkatan ketahanan budaya terbukti melalui penelitian Anastasha & Lasari (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan modul berbasis budaya lokal Minangkabau secara efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal identitas budaya dan beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan akar budaya lokal. Wa'afini dkk. (2025) dan Junita dkk. (2024) juga menemukan bahwa pembelajaran seni randai mampu memperkuat identitas budaya siswa sekaligus meningkatkan kerja sama sosial.

Peningkatan kreativitas dan partisipasi aktif siswa juga menjadi dampak penting dari integrasi budaya Minangkabau dalam pembelajaran seni. Ardipal dkk. (2026) melaporkan bahwa siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran talempong pacik menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi dan kemampuan bekerja sama yang lebih baik. Muin & Utami (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal meningkatkan keterlibatan aktif siswa karena materi pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap sepuluh artikel ilmiah yang relevan, dapat disimpulkan bahwa integrasi budaya lokal Minangkabau dalam pembelajaran seni berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar telah dilaksanakan melalui berbagai bentuk dan pendekatan yang beragam. Bentuk integrasi yang ditemukan mencakup pembelajaran seni pertunjukan tradisional seperti randai dan talempong pacik, internalisasi nilai-nilai adat Minangkabau seperti Sumbang Duo Baleh dan tradisi makan bajamba, pengembangan modul ajar berbasis budaya lokal, serta implementasi melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Strategi pembelajaran yang digunakan meliputi pembelajaran kontekstual, pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning), dan pendekatan partisipatif yang melibatkan secara aktif seluruh komponen sekolah. Integrasi budaya Minangkabau terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penguatan karakter siswa, peningkatan ketahanan dan kesadaran budaya, serta peningkatan kreativitas dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, implementasi integrasi budaya Minangkabau dalam pembelajaran seni masih menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan seni tradisional ke dalam pembelajaran, minimnya ketersediaan bahan ajar berbasis budaya lokal yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta dominasi budaya populer digital yang menggeser minat siswa terhadap kesenian tradisional daerah.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran seni yang kontekstual dan berbasis budaya lokal, serta menjadi referensi bagi peneliti dan pengambil kebijakan dalam merancang program pembelajaran yang mendukung pelestarian budaya Minangkabau di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut efektivitas berbagai strategi integrasi budaya Minangkabau dalam pembelajaran seni dengan menggunakan desain penelitian eksperimental maupun kuasi-eksperimental di sekolah dasar.

Daftar Rujukan

Anastasha, D. A., & Lasari, Y. L. (2023). Efektifitas Penggunaan Modul Berbasis Budaya Lokal Minangkabau untuk Meningkatkan Ketahanan Budaya Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, *6*(2), 137–147.

Ardipal, Zikri, A., Muhammadi, & Mayar, F. (2026). Pelatihan Talempong Pacik untuk Pelestarian Budaya Minangkabau di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, *7*(2), 153–163.

Frasandy, R. N., Awida, & Dosrisno. (2022). Integration of Religion and Minangkabau Culture: Implementation of Sumbang Duo Baleh in Culture Art and Craft Learning. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, *8*(1), 1–14.

Junita, S., Soniah, Insani, V., & Fitri, S. (2024). Pelestarian Kearifan Lokal Budaya Minangkabau dalam Pertunjukkan Randai di SDN 13 Salimpaung. *Abdimasku*, *7*(1), 172–181.

Maulaya, A., Putri, D. A., Qoriatul, H., Muhammad, N., & Zulfahmi. (2025). Membentuk Jiwa Seni Siswa SD Melalui Pembelajaran Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *3*(1), 225–234.

Muin, A., & Utami, N. W. (2024). Analisis Penerapan Integrasi Budaya Minangkabau dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *8*, 250–264.

Murdiana, Pratama, A. R., Lathifa, N., Ramadhan, A., & Iswandi. (2024). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat

Minangkabau Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 184–192.

Pratama, A. Y., & Aryani, Z. (2024). Model Pembelajaran Seni Budaya dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Insan Cita Pendidikan*, *10*.

Putra, E. E., Trisma, A., Witalia, S., & Martha, A. (2025). Budaya Minangkabau dan Tantangan Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*, 2125–2131.

Saryono, D. (2017). *Model Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah di Provinsi Jawa Timur*. *1*(1), 137–148.

Susilawati, T., Marlina, & Desyandri. (2022). Implementasi Kebudayaan Daerah Lokal Minangkabau di Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *6*(1), 119–124.

Wa'afini, Fajrina, S., Minawati, Fatrina, R., & Yeni, N. (2025). Pembelajaran Seni Randai Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Minangkabau di Sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4), 341–354.